

## TINJAUAN OPERASIONAL USAHA PERIKANAN PUKAT CINCIN (*PURSE SEINE*) DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI MAYANGAN, JAWA TIMUR

*Operational Review of Purse Seine Fishing Business at Mayangan Coastal Fishery Port, East Java*

Oleh:

Yulia Estmirar Tanjov<sup>1\*</sup>, Liya Tri Khikmawati<sup>1</sup>, Eky Dwi Pangestu<sup>1</sup>, Made Mahendra Jaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana, Pengambengan, Negara, Jembrana, Provinsi Bali, 82218

\*Korespondensi penulis: estmirartanjov@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu contoh pukat cincin (*purse seine*) dengan satu kapal dan menggunakan lampu adalah yang saat ini digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Berdasarkan data monitoring UPT PPP Mayangan, terjadi peningkatan alat tangkap *purse seine* sebesar 13,9% dari tahun 2020 sebesar 216 menjadi 246 di tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, peninjauan usaha perikanan *purse seine* dilakukan untuk mengevaluasi usaha perikanan tersebut melalui analisis keuangan, apakah menguntungkan atau sebaliknya. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengumpulan data peninjauan tersebut dengan melakukan beberapa tinjauan di lapangan seperti wawancara dan observasi pada responden. Responden yang dipilih berjumlah 20 yang mewakili nelayan *purse seine* di PPP Mayangan. Berdasarkan kajian tersebut menunjukkan bahwa operasi penangkapan ikan pukat cincin di PPP Mayangan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.28.310.000 selama 4 perjalanan, dengan nilai rasio pendapatan terhadap biaya (*revenue cost ratio*) sebesar 2,23, yang menandakan usaha yang menguntungkan. Periode pengembalian investasi (*payback period*) untuk usaha ini adalah 33 bulan, menunjukkan pengembalian investasi yang relatif cepat. Berdasarkan hasil peninjauan, dapat disimpulkan bahwa usaha perikanan pukat cincin (*purse seine*) di PPP Mayangan adalah usaha perikanan tangkap yang sukses dengan pengembalian investasi yang cepat, memungkinkan usaha ini dipertahankan dan ditingkatkan.

**Kata kunci:** *purse seine*, studi kasus, usaha perikanan

### ABSTRACT

*One example of a purse seine with one boat and using lamps is currently employed at the Mayangan Coastal Fisheries Port (PPP Mayangan). Based on monitoring data from the PPP Mayangan, there has been a 13.9% increase in the use of purse seine fishing gear, rising from 216 units in 2020 to 246 units in 2021. Considering this data, a review of the purse seine fishing enterprise is conducted to evaluate its financial viability. The review includes financial analysis to determine whether the fishing operation is profitable or not. The purposive sampling method was used to collect data for the review, involving several field visits with interviews and observations of selected respondents. In total, 20 respondents representing purse seine fishermen at PPP Mayangan were chosen for the study. The findings of this study indicate that the purse seine fishing operations at PPP Mayangan generated a profit of Rp.28,310,000 over four trips, with a revenue cost ratio of 2.23, which suggests a profitable enterprise. The payback period for this business is 33 months, indicating a relatively quick return on investment. Based on the review results, it can be concluded that the purse seine fishing business at PPP Mayangan is a successful fishing enterprise with a fast return on investment, making it viable for maintenance and improvement.*

**Key words:** *case study, fishing business, purse seine*

## PENDAHULUAN

Kota Probolinggo, di Jawa Timur, memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, yang memiliki sejumlah fasilitas pelabuhan, seperti fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok di PPP Mayangan seperti dermaga, kolam pelabuhan, kantor pelabuhan, dan kantor syahbandar. Fasilitas fungsional yang sudah tersedia di PPP Mayangan seperti infrastruktur jalan yang memadai, pabrik es, dan ketersediaan pasar ikan untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan (Fadhila 2019). Fasilitas penunjang seperti balai pertemuan nelayan, mess operator, wisma nelayan dsb. PPP Mayangan memiliki fasilitas yang cukup lengkap, namun masih diperlukan fasilitas tambahan agar hasil tangkapan lebih banyak dan berkualitas (Prasetyowati *et al.* 2017).

Alat tangkap di perairan Pantai Utara Jawa Timur didominasi oleh alat tangkap untuk ikan pelagis dan ikan demersal, seperti kapal *purse seine*, kapal cantrang, kapal *gill net*, dan kapal bubu. *Purse seine* menjadi alat tangkap utama ikan pelagis dan memiliki peranan penting dalam mendukung perikanan laut di Jawa, terbukti dari 40% total pendaratan ikan di utara Jawa dihasilkan oleh *purse seine* (Zakaria *et al.* 2017).

Tabel 1. Jumlah (unit) alat tangkap *purse sein* di PPP Mayangan

Bulan ke-	Tahun 2020	Tahun 2021
1	21	13
2	30	12
3	29	23
4	17	15
5	8	15
6	10	13
7	11	14
8	18	7
9	24	16
10	16	14
11	19	70
12	13	34
Total	216	246
Rata-rata	18	20,5

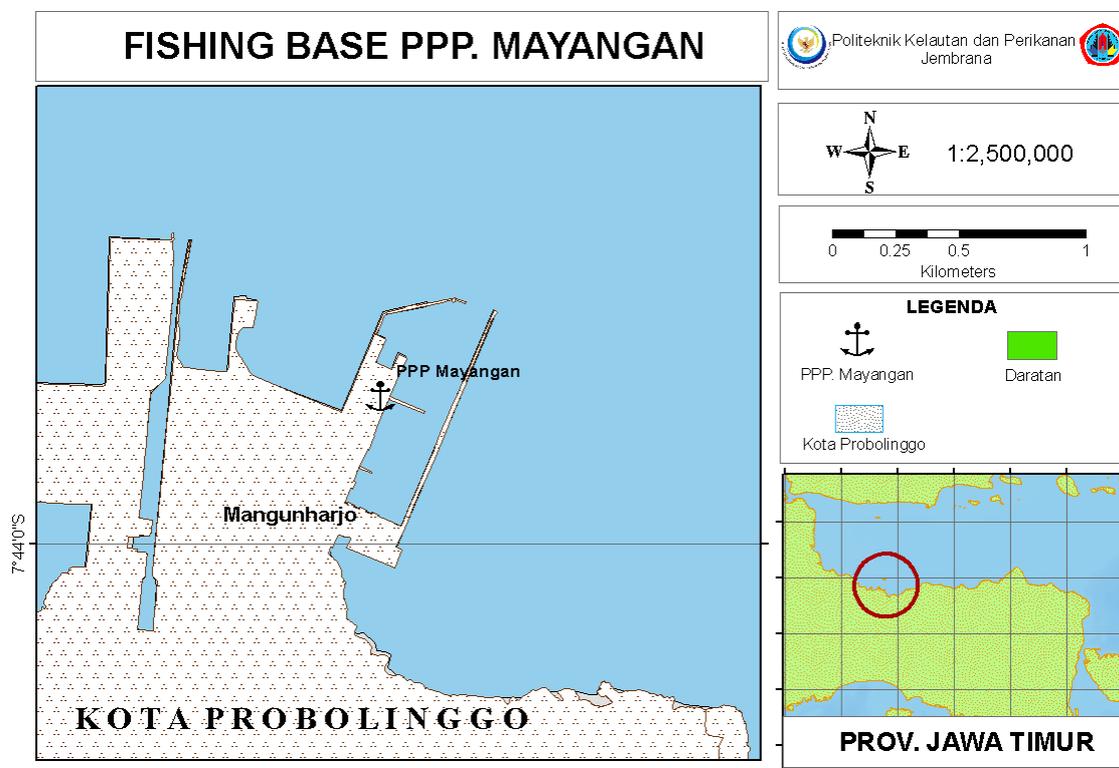
Berdasarkan data monitoring UPT PPP Mayangan, terjadi peningkatan alat tangkap *purse sein* sebesar 13,9% dari tahun 2020 sebesar 216 menjadi 246 di tahun 2021. *Purse seine* merupakan salah satu jenis alat tangkap yang tingkat tangkapannya berfluktuasi dan cenderung naik. Alat tangkap berbentuk jaring persegi panjang ini digunakan untuk menangkap ikan gerombolan (*schooling fish*). Menurut Martasuganda *et al.* dalam Muntaha (2013), *purse seine* termasuk dalam kelompok jaring lingkaran (*surrounding nets*). Hal ini menunjukkan bahwa pukuk cincin secara efektif dapat mengelilingi sekolah ikan dan menangkapnya dengan cara menutup jaring secara menyeluruh. Metode ini memungkinkan penangkapan ikan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan metode penangkapan lainnya.

Kapal *purse seine* yang bersandar di PPP Mayangan biasanya melakukan perjalanan penangkapan selama kurang lebih 3 hingga 5 hari. Waktu yang relatif singkat ini memungkinkan para nelayan untuk melakukan beberapa perjalanan penangkapan dalam satu bulan. Permasalahan lain, jumlah kapal *purse seine* di PPP Mayangan dengan kapasitas 30 GT mengalami penurunan. Hal ini disebabkan biaya operasionalnya lebih tinggi daripada alat tangkap lain, namun hasil tangkapannya mengalami penurunan yang cukup signifikan ditambah dengan turunnya harga jual hasil tangkapan *purse seine* (Ayu 2019). Dengan berbagai permasalahan tersebut dan ketersediaan

fasilitas di PPP Mayangan saat ini, penulis akan melakukan tinjauan kelayakan operasional usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan.

## METODE PENELITIAN

Studi kasus ini dilakukan dari bulan Maret hingga Juni 2021. Perairan Laut Jawa, perairan Pulau Madura, dan perairan Situbundo merupakan lokasi *fishing ground* dengan PPP Mayangan sebagai daerah basis penangkapan ikan (*fishing base*) (Gambar 1). Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan berupa data dari lembar observasi yang diisi oleh penulis, catatan wawancara dan kuesioner dari responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data operasional *purse seine* dan data hasil tangkapan ikan di PPP Mayangan, selain itu referensi jurnal yang telah dipilih untuk mendukung dan menyempurnakan pembahasan dalam penelitian. Referensi jurnal tersebut merupakan sumber informasi yang diambil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.



Gambar 1 Daerah kegiatan operasi penangkapan ikan

*Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk kegiatan penelitian ini. Menurut Eriyanto (2007), metode *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan ketepatan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mempertimbangkan ketersediaan responden serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan saat wawancara dan menjawab kuesioner. 20 nelayan *purse seine* merupakan responden yang dipilih sebagai subjek penelitian di PPP Mayangan karena dianggap mewakili kondisi nelayan *purse seine* di PPP Mayangan.

Metode deskriptif dan kuantitatif diterapkan untuk analisis data. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengategorikan dan meringkas data untuk lebih memahami dan menggambarkan pola yang ada

dalam data tersebut. Fakta dan keterangan yang didapatkan dari kuisioner dan wawancara di KMN Siliwangi ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan:

### 1. Analisis Keuntungan Bisnis

Analisis ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan usaha dan besarnya keuntungan yang diperoleh (Djamin 1984). Rumus yang diberikan di bawah ini dapat digunakan untuk melakukan analisis pendapatan usaha (Karningsih 2014).

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total penghasilan (*total revenue*)

TC = Total pengeluaran (*total cost*)

Dalam penilaian, dapat digunakan kriteria berikut:

- 1) Nilai TR > TC, maka bisnis tersebut menghasilkan *profit* ( $\pi > 0$ ),
- 2) Nilai TR = TC, maka bisnis berada pada *break-even point* atau tidak menghasilkan *profit* ( $\pi = 0$ ).
- 3) Nilai TR < TC, maka bisnis mengalami *defisit* ( $\pi < 0$ ).

### 2. Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

Tujuan analisis *revenue cost ratio* adalah untuk membandingkan total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan selama menjalankan bisnis. Selain itu, analisis ini berusaha untuk menentukan seberapa menguntungkan usaha perikanan *purse seine* tersebut. Berikut rumusnya (Sugiarto *et al.* 2002):

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (2)$$

Keterangan :/1

R/C = Rasio Pendapatan terhadap pengeluaran (*Revenue Cost*)

TR = Pendapatan keseluruhan (*Total Revenue*)

TC = Biaya keseluruhan (*Total Cost*)

Kriteria acuan:

- 1) Nilai R/C > 1, maka bisnis menguntungkan untuk dilakukan.
- 2) Nilai R/C < 1, maka bisnis mengalami kerugian.
- 3) Nilai R/C = 1, maka bisnis mengalami impas.

### 3. Payback Periode (PP)

Laba bersih bisnis digunakan untuk melunasi biaya investasi selama *payback period*, yang merupakan metode pengembalian investasi. Tujuan *payback period* adalah untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang diinvestasikan dalam bisnis. Menurut Neliyana *et al.* (2014) digunakan rumus berikut untuk menghitung *payback period*:

$$PP = (I/B).T \quad (3)$$

Keterangan:

T = Waktu ( 1 Tahun)

I/1 = Investasi

B/1 = Keuntungan (*Benefit*)

PP = Periode Pengembalian Modal (*Payback Period*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kelangsungan usaha dinilai dengan menggunakan analisis usaha yang didasarkan pada faktor ekonomi. Mencapai pendapatan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan merupakan

tujuan utama dari setiap bisnis. Kriteria *discounted* digunakan untuk memperhitungkan potensi keuntungan atau kerugian dalam analisis bisnis dengan umur ekonomis proyek lebih dari 10 tahun (Ayu *et al.* 2016). Analisis upaya penangkapan ikan di KMN Siliwangi menggunakan beberapa teknik, antara lain *revenue cost ratio*, *payback period*, dan analisis laba/rugi. Analisis usaha ini meliputi pendapatan dari operasi penangkapan ikan di PPP Mayangan serta biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, dan biaya penyusutan.

### 1. Modal Investasi

Menurut Kasmir (2003), biaya modal investasi menggambarkan bagaimana uang digunakan perusahaan dalam jangka waktu yang lama untuk berbagai aktivitas bisnis. Bagi pelaku usaha, komponen ini memegang peranan penting. Tingkat keberhasilan bisnis dapat dinaikkan melalui investasi. Selain itu, bisnis dapat memperoleh pengembalian modalnya melalui investasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Biaya investasi untuk operasi penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya investasi usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Total (Rp.)
1.	Kapal	1 Unit	450.000.000,-
2.	Alat Penangkapan Ikan ( <i>Purse Seine</i> )	1 Buah	200.000.000,-
3.	Alat Bantu Penangkapan (Lampu)	8 Buah	116.000.000,-
4.	Mesin	1 Unit	150.000.000,-
Total			816.000.000,-

Usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan, terdapat biaya investasi yang diperlukan dengan total sebesar Rp.816.000.000. Biaya ini mencakup pembelian kapal, alat tangkap, alat bantu, dan mesin. Dalam hal ini, pembelian kapal merupakan biaya investasi terbesar yang harus dianggarkan.

### 2. Biaya Tetap

Menurut Giatman (2006), biaya tetap adalah biaya dengan jumlah yang sebagian besar konstan meskipun tingkat produksi bervariasi dalam batas yang telah ditentukan. Pendapat senada disampaikan Alamsyah (2018) ketika mengatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu kegiatan usaha atau perusahaan (pemilik kapal) meskipun kapal sedang tidak beroperasi. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk pengoperasian usaha penangkapan ikan pukat cincin (*purse seine*) di PPP Mayangan tercantum pada Tabel 3.

PPP Mayangan menerapkan biaya tetap sebesar Rp.7.077.500 per trip terkait dengan operasi penangkapan ikan *purse seine*. Biaya tetap dalam satu tahun tersebut mencapai Rp.283.100.000. Penyusutan (depresiasi) adalah proses penurunan nilai faktor produksi yang dihasilkan dari operasi produksi. Pendekatan ini mengurangi nilai aset selama masa manfaatnya dengan mengalokasikan biaya tetap secara metodelis (Setiawan *et al.* 2013). Nilai penyusutan investasi usaha penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan sebesar Rp.254.000.000 dapat dihitung dengan persamaan (4).

Selain biaya penyusutan, terdapat juga biaya lain yang harus diperhitungkan dalam usaha penangkapan ini, seperti biaya perawatan kapal, alat penangkap ikan *purse seine*, alat bantu (lampu), dan mesin, dengan total sebesar Rp.6.997.500. Biaya perawatan kapal mencakup pengecatan, *docking*, perawatan mesin, dan perawatan alat bantu penangkapan. Memperbaiki jaring yang rusak dan mengganti bagian jaring yang rusak merupakan bagian dari perawatan penangkapan ikan dengan *purse seine*.

Tabel 3. Biaya tetap usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan

No.	Jenis Biaya	Per Trip (Rp.)	Per Tahun (Rp.)
1.	Biaya Penyusutan		
	a. Kapal (3 Tahun)	3.750.000,-	150.000.000,-
	b. Alat Penangkapan Ikan (Purse Seine) (4 Tahun)	1.250.000,-	150.000.000,-
	c. Alat Bantu Penangkapan Ikan (Lampu) (4 Tahun)	1.100.000,-	14.000.000,-
	d. Mesin (3 Tahun)	1.250.000,-	150.000.000,-
	Total Penyusutan (a)	6.350.000,-	254.000.000,-
2.	Biaya Perawatan		
	a. Kapal (4 Bulan)	1.187.500,-	17.500.000,-
	b. Alat Penangkapan Ikan (Purse Seine) (3 Bulan)	1.200.000,-	18.000.000,-
	c. Alat Bantu Penangkapan Ikan (Lampu) (5 Bulan)	160.000,-	12.400.000,-
	d. Mesin (3 Bulan)	1.200.000,-	18.000.000,-
	Total Perawatan (b)	1.647.500,-	125.900.000,-
3.	Izin Tambat Labuh	125.000,-	12.200.000,-
4.	Perizinan SIUP	155.000,-	11.000.000,-
	Total	7.077.500,-	283.100.000,-

## 3. Biaya Variabel

Biaya variabel (bukan biaya tetap) adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha atau perusahaan sesuai dengan kuantitas produk atau hasil yang dihasilkan, (Neliyana *et al.* 2014). Dalam konteks usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan, terdapat beberapa jenis biaya tidak tetap yang digunakan, yang terinci dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tidak tetap usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Per Item (Rp.)	Biaya Total (Rp.)
1.	Beras	3 kg/hari	111.000,-	1462.000,-
2.	Solar	30 l/hari	18.000,-	13.360.000,-
3.	Es Balok	15 Buah/hari	112.000,-	12.520.000,-
4.	Gas	3 Tabung	122.000,-	1.924.000,-
5.	Air Tawar	5 Jerigen/hari	16.000,-	11.350.000,-
6.	Oli	8 Jerigen	100.000,-	1.420.000,-
7.	Bumbu Masak	4 Pack/Hari	15.000,-	1.280.000,-
8.	Rokok	2 Pack/Orang	122.000,-	12.400.000,-
	Total			11.696.000,-

Berdasarkan Tabel 4. di atas, biaya variabel untuk empat trip penangkapan ikan dengan alat tangkap jenis pukat cincin adalah Rp.11.696.000. Selama operasi atau kegiatan penangkapan ikan, biaya variabel ini dapat berubah tergantung pada perubahan hasil tangkapan.

## 4. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang diperoleh nelayan dari tangkapan ikan mereka dikalikan dengan harga jual (Wijayanti *et al.* 2015). Ikan yang ditangkap dan didaratkan di pelabuhan dijual untuk menghasilkan pendapatan operasional dari kegiatan penangkapan ikan di PPP Mayangan yang menggunakan metode *purse seine*. Harga jual ikan di PPP Mayangan ditentukan berdasarkan kualitas hasil tangkapan. Jika estimasi pendapatan dari satu operasi penangkapan sebesar Rp.12.835.000, maka dengan melakukan 4 kali perjalanan (trip), pendapatan total yang diperoleh akan mencapai Rp.51.340.000. Pendapatan yang diperoleh akan dibagi antara pemilik usaha dan awak kapal yang terlibat dalam perjalanan tersebut. Tabel 5 memberikan informasi tentang pembagian pendapatan usaha.

Tabel 5. Pendapatan usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan

No.	Rincian	Pendapatan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)
1.	Pendapatan selama 4 Trip	51.340.000,-	
2.	Biaya total pengeluaran		40.006.000,-
	Sisa	11.334.000,-	
1.	Pendapatan Pemilik Kapal (40%)	14.553.600,-	
2.	Pendapatan Nakhoda (30%)		13.400.200,-
3.	Pendapatan ABK (30%)		13.400.200,-
	Pendapatan Per ABK (30 orang)		1.113.340,-

Berdasarkan Tabel 5 pendapatan yang dihasilkan dalam melakukan kegiatan operasi penangkapan selama 4 trip yaitu Rp.51.340.000 dan biaya total untuk pengeluaran yaitu sebesar Rp.40.006.000 sehingga didapatkan sisa atau masukan dari suatu kegiatan usaha penangkapan *purse seine* yaitu Rp.11.334.000. Hasil dari sisa atau masukan ini yang kemudian akan dibagi untuk pemilik kapal, nakhoda, dan masing-masing ABK.

##### 5. Kajian Keuangan Usaha Perikanan *Purse Seine* di PPP Mayangan

Asumsi berikut dibuat ketika memperkirakan arus kas penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan.

- 1) Dengan asumsi tahun ke-0 tidak ada pendapatan, dan perusahaan telah beroperasi selama sepuluh tahun.
- 2) Sepuluh bulan dalam setahun didedikasikan untuk operasi penangkapan ikan.
- 3) Jumlah trip yang dilakukan oleh nelayan *purse seine* di PPP Mayangan dalam satu bulan adalah 4 trip atau 18 hari.
- 4) Biaya penyusutan diperkirakan berlangsung selama 3 tahun untuk kapal dan mesin, sedangkan untuk alat tangkap dan alat bantu, biaya penyusutan diperkirakan berlangsung selama 4 tahun.
- 5) Sistem bagi hasil yang diterapkan adalah 40% untuk pemilik kapal, 30% untuk nakhoda, dan 30% untuk anak buah kapal (ABK).

Tiga teknik analisis, untung/rugi, analisis *revenue cost ratio* dan *payback period* digunakan untuk melakukan analisis keuangan penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan. Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh:

###### a. Analisis Laba/Rugi:

Analisa laba/rugi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah usaha penangkapan ikan *purse seine* yang dilakukan di PPP Mayangan dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan usaha tersebut.

Tabel 6. Analisis laba/rugi usaha perikanan *purse seine* PPP Mayangan

No.	Rincian	Jumlah
1.	Pendapatan :	
	<i>Total Revenue</i> (TR) 4 trip melaut	51.340.000,-
2.	Pengeluaran:	
	a) Biaya variabel (tidak tetap)	11.696.000,-
	b) Pendapatan ABK	11.334.000,-
	<i>Total Cost</i> (TC)	23.030.000,-
3.	Keuntungan	
	$\pi = TR - TC$	28.310.000,-

Kegiatan usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan menghasilkan keuntungan yang dapat dilihat pada perhitungan Tabel 6 di mana kegiatan operasi penangkapan ikan selama 4 trip

menghasilkan  $TR > TC$  yang dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan jenis usaha yang menghasilkan keuntungan. Kegiatan usaha di PPP Mayangan yang melibatkan penangkapan ikan pukat cincin menghasilkan keuntungan sebesar Rp.28.310.000.

b. Analisis Rasio Pendapatan-Biaya (*R/C Ratio*)

Analisis *revenue cost ratio* digunakan untuk menentukan berapa banyak pendapatan dan penjualan dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan selama operasi bisnis dan untuk menentukan berapa banyak keuntungan bisnis yang dihasilkan. Hasil perhitungan sebelumnya diperoleh pendapatan (TR) sebesar Rp.51.340.000 dengan total biaya (TC) sebesar Rp.23.030.000, untuk usaha penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan. Dengan demikian, *revenue cost ratio* dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan (2).

Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio* yang disajikan di atas, usaha penangkapan ikan dengan metode *purse seine* di PPP Mayangan memiliki nilai *revenue cost ratio* sebesar 2,23. Berdasarkan temuan analisis tersebut, penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan merupakan industri yang menguntungkan, dibuktikan dengan nilai *revenue cost ratio* yang lebih tinggi dari 1.

c. *Payback Periode* (PP)

Menurut Johannes *et al.* (2015) metode *payback period* dalam mengevaluasi investasi menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menutup biaya investasi dari keuntungan. Data yang dikumpulkan meliputi biaya investasi sebesar Rp.816.000.000 untuk usaha penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan. Keuntungan usaha sebesar Rp.28.310.000. selama 4 trip, (dalam satu tahun keuntungan mencapai Rp.283.100.000. *Payback period* dapat dihitung dengan menggunakan data yang disediakan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi. *Payback period* usaha penangkapan ikan *purse seine* di PPP Mayangan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan (3).

Hasil perhitungan di PPP Mayangan menunjukkan bahwa industri perikanan *purse seine* memiliki *payback period* 2,9 atau setara dengan 2 tahun 9 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa operasi penangkapan *purse seine* di PPP Mayangan akan memakan waktu kurang lebih 2 tahun 9 bulan untuk mengembalikan investasi yang dikeluarkan. Dapat dikatakan bahwa operasi penangkapan *purse seine* di PPP Mayangan menghasilkan pengembalian modal yang cepat karena waktu pengembalian modal yang relatif singkat. Dengan demikian, operasi penangkapan ikan *purse seine* PPP Mayangan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis ekonomi pada usaha perikanan dengan alat tangkap jenis *purse seine* di PPP Mayangan, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 28.310.000,- dari 4 trip, nilai *revenue cost rasio* sebesar 2,23, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut termasuk dalam kategori menguntungkan, dan periode pengembalian modal (*Payback Period*) sebesar 2,9 atau setara dengan 2 tahun 9 bulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan termasuk dalam kategori usaha perikanan tangkap yang menguntungkan dan memiliki pengembalian investasi yang relatif cepat, sehingga layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar usaha perikanan *purse seine* di PPP Mayangan dikembangkan dan diperhatikan lebih lanjut guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala PPP Mayangan atas kesempatan dan izin yang diberikan dalam proses pengumpulan informasi mengenai analisis operasional dan keuangan usaha penangkapan ikan *purse seine*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah A. 2018. Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. 1(2): 136.
- Ayu P, Wijayanto D, Kurohman F. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Gillnet* Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 16(4): 301-309.
- Ayu S. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin 30 GT di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo [Thesis]. Malang (ID): Universitas Brawijaya.
- Djamin Z. 1984. Perencanaan & Analisis Proyek Edisi Satu. Jakarta (ID). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Eriyanto. 2007. Teknik Sampling: Analisis Opini Publik. Yogyakarta (ID): LKIS.
- Fadhila N. 2019. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur. [Thesis]. Malang (ID): Universitas Brawijaya.
- Giatman M. 2006. Ekonomi Teknik. Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada.
- Johannes S, Wisudo S, Nurani T. 2015. Analisis Faktor Produksi dan Kelayakan Usaha Perikanan *Purse Seine* di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 13(2): 335-343.
- Karningsih F, Rosyid A, Wibowo B. 2014. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang dan Payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Asem doyong Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 3(3): 158-167.
- Kasmir J. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta (ID): Kencana.
- Muntaha, A., Soemarno, S., Muhammad, S., Wahyudi, S. (2013). Kajian kecepatan kapal purse seiner terhadap hasil tangkapan ikan di perairan Probolinggo. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 6(1), 29-35.
- Neliyana W, Wiyono E, Nurani T. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lampulo, Banda Aceh, Provinsi Aceh. *Jurnal Marine Fisheries*. 5(2): 163-169.
- [PPP Mayangan] Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. 2016. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Probolinggo (ID): PPP Mayangan.
- Prasetyowati W, Bambang A, Kurohman F. 2017. Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Ditinjau dari Aspek Produksi, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 6(3): 11-19.
- Setiawan R, Wibowo B, Wibowo P. 2013. Analisis Usaha Perikanan Pada Alat Tangkap Bubu di Perairan Rawapening Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(3): 131-141.

- Sugiaro, Herlambang T., Sudjana R. Brastoro, and Said Kelana. "Ekonomi mikro: sebuah kajian komprehensif." *PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID)* (2002).
- Wijayanti A, Boesono H, Bambang A. 2015. Analisis Ekonomi Rawai Dasar dengan *J Hook* dan *Circle Hook* di PPI Ujungbatu, Jepara, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4(4): 179-187.
- Zakaria R, Fitri A, Pramitrasari S. 2017. Analisis Panjang Jaring Dan Ukuran Kapal Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap *Purse Seine* Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 6(4): 56-63.